



Tersedia online di situs web:  
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

**ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar**



## REVOLUSI MENGAJI: MENGUASAI AL-QUR'AN DENGAN MUDAH LEWAT PENDEKATAN LAGU ROST TILAWATI

Ali Rahmat<sup>1)</sup>, S. Nur Karimah<sup>2)</sup>,

<sup>1),2)</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Kariman Wirayudha Sumenep

E-mail: [alirahmat.inkadha@gmail.com](mailto:alirahmat.inkadha@gmail.com)

Submit: 16 Oktober 2024 | Revisi: 27 Mei 2025 | Publish: 31 Mei 2025

### Abstrak

Mengkaji tentang inovasi pembelajaran merupakan sebuah keniscayaan. Hal itu dikarenakan isu perkembangan zaman menjadi faktor yang dapat menuntut beberapa perubahan tertentu tanpa terkecuali bidang ilmu al-Qur'an. pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan inovasi pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak didik, sehingga mereka mampu mempelajari al-Qur'an dengan aktif, kreatif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Tilawati dalam mengembangkan Keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak, serta untuk mengetahui tingkat efektivitas metode tilawati dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan metode Tilawati dilakukan melalui langkah klasikal (guru membaca – siswa menirukan – membaca bersama), baca simak individual, serta penggunaan lagu rost yang membantu anak dalam menghafal dan melafalkan ayat dengan benar. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes kenaikan halaman dan jilid. Dari 11 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 80% berhasil menyelesaikan jilid 1 hingga jilid 6 dalam satu tahun ajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Tilawati tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an (makhraj, tajwid, tartil), tetapi juga membentuk sikap disiplin, kepercayaan diri, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode Tilawati secara berkelanjutan dan adaptasi teknologi untuk pengembangan media pembelajaran digital berbasis Tilawati.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini; Lagu Rost; Metode Tilawati; Membaca Al-Qur'an; Revolusi Mengaji.

### Abstract

*Exploring innovations in learning is an academic necessity. This is due to the dynamic shifts brought about by the changing times, which demand adjustments in all fields, including Quranic education. Teaching the Qur'an requires innovative learning approaches that can attract students' attention and enable them to engage actively, creatively, and enjoyably in the learning process. This study aims to describe the application of the Tilawati method in developing children's Quranic reading skills, as well as to determine the method's effectiveness in*

---

*achieving this goal. The research employed a descriptive qualitative method using observation, interviews, and documentation. The Tilawati method was implemented through classical steps (teacher reads – student imitates – group reading), individual listen-and-read sessions, and the use of the rost melody, which supports children in memorizing and articulating verses correctly. Evaluation was conducted periodically through level progression tests. Among the 11 students involved in this study, 80% successfully completed levels 1 through 6 within one academic year. The results indicate that the Tilawati method is effective not only in enhancing technical skills in Quranic reading (makbray, tajwid, tartil) but also in fostering discipline, self-confidence, and love for the Qur'an. This study recommends the sustained implementation of the Tilawati method and the integration of technology for developing Tilawati-based digital learning media.*

**Keywords:** *Early Childhood Education; Rost Melody; Tilawati Method; Quranic Reading; Learning Innovation*

---

## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak dikenal sebagai periode emas (golden age) dalam perkembangan manusia, khususnya dalam pembentukan kepribadian, karakter, dan nilai-nilai spiritual. Pada fase usia dini, anak memiliki kapasitas luar biasa dalam menyerap berbagai informasi, termasuk penanaman nilai-nilai keagamaan. Pembiasaan terhadap praktik keagamaan seperti pelaksanaan shalat lima waktu, pembacaan doa sehari-hari, serta kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi elemen penting dalam membangun fondasi perilaku religius yang kokoh dan berkelanjutan hingga dewasa. Oleh karena itu, peran pendidik, orang tua, dan tokoh agama sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an sejak dini (Agus, 2018; Kamila, 2023).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mampu melafalkan huruf hijaiyah atau bahkan menghafal sejumlah ayat Al-Qur'an, tetapi belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Kesalahan umum yang sering ditemukan antara lain pelafalan huruf yang tidak sesuai dengan makhārij al-ḥurūf (tempat keluarnya huruf), tidak memperhatikan ṣifāt al-ḥurūf (sifat huruf), serta pengabaian terhadap kaidah ghunnah, mad, dan waqaf ibtidā' (Raihanati, 2024; Rifa & Yasin, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis membaca Al-Qur'an masih menjadi tantangan tersendiri, meskipun pengenalan huruf hijaiyah telah dilakukan secara formal melalui berbagai lembaga pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ) dan Raudhatul Athfal (RA).

Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang masih cenderung konvensional dan monoton. Beberapa metode yang banyak digunakan seperti metode iqra' cenderung menyajikan materi dalam bentuk pengulangan linear tanpa variasi strategi yang kontekstual dan menyenangkan bagi anak. Akibatnya, anak-anak mudah merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Wawancara dengan pendidik di TK Al-Qur'an Nurul, misalnya, menunjukkan bahwa anak-

anak cepat kehilangan fokus saat belajar membaca Al-Qur'an, terutama jika metode penyampaian tidak disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang aktif, ingin tahu, dan mudah terdistraksi.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik seharusnya menekankan prinsip tartil, yaitu membaca secara perlahan, benar, dan dengan penuh penghayatan serta memperhatikan semua kaidah ilmu tajwid (Rifa & Yasin, 2020). Prinsip ini tidak hanya penting untuk membentuk keterampilan teknis membaca, tetapi juga untuk menanamkan adab dan kesadaran spiritual dalam membaca firman Allah Swt. Maka dari itu, pendekatan pedagogis yang digunakan harus mampu menjembatani antara kebutuhan anak untuk belajar secara menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada ketepatan serta kefasihan membaca Al-Qur'an.

Berbagai inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan, salah satunya adalah metode tilawati. Metode ini dikenal sebagai pendekatan yang menggabungkan antara sistem klasikal dan individual melalui strategi baca simak, penggunaan peraga, serta pelibatan irama lagu. Salah satu ciri khas metode tilawati adalah penggunaan irama lagu rost dalam membaca Al-Qur'an yang dinilai mampu meningkatkan minat dan antusiasme anak. Lagu ini memiliki nada yang lembut dan mudah diikuti, sehingga membantu anak dalam mengingat bentuk dan cara membaca huruf maupun ayat-ayat Al-Qur'an secara benar. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Khoiruddin & Kustiani, 2020).

Penelitian ini dilakukan di RA Ar-Rahman, Jurusan Laok, Batuputih, Kabupaten Sumenep. Lembaga ini dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas, kemudahan komunikasi, serta hubungan emosional antara peneliti dan para pendidik. RA Ar-Rahman diketahui telah menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan keseimbangan antara pendekatan klasikal dan baca simak individual. Selain itu, lembaga ini juga secara konsisten menggunakan lagu rost dalam proses pembelajaran, yang terbukti mampu meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an. Observasi awal menunjukkan bahwa dari 18 siswa, sebanyak 10 anak mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah serta pengucapan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Temuan tersebut menunjukkan adanya efektivitas dari penerapan metode tilawati di RA Ar-Rahman. Secara umum, pendekatan yang digunakan tidak hanya memperbaiki teknis membaca, tetapi juga berdampak pada motivasi dan sikap anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Guru-guru di RA Ar-Rahman juga secara aktif melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap strategi pembelajaran mereka, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Selain itu, terdapat urgensi untuk mengkaji penerapan metode tilawati secara ilmiah dan mendalam. Kajian ini penting untuk memberikan dasar empirik mengenai efektivitas metode tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2025) di TPA Al-Husna Palangka Raya menunjukkan bahwa penerapan metode tilawati dapat membantu meningkatkan pengenalan, penulisan, dan pembacaan huruf hijaiyah pada anak. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penggunaan lagu rost dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengkaji variasi penerapan metode tilawati dengan dukungan unsur seni irama yang spesifik, serta keterpaduan pendekatan klasikal dan individual.

Dengan melihat keberhasilan RA Ar-Rahman dalam menerapkan metode tilawati, penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan proses penerapan metode tilawati berbasis lagu rost dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini di RA Ar-Rahman., dan menganalisis efektivitas metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, baik dari aspek teknis pelafalan maupun aspek afektif seperti minat dan partisipasi anak. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini, khususnya di lingkungan pendidikan Islam formal dan non-formal. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi lembaga lain yang menghadapi tantangan serupa, serta menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti efektivitas metode tilawati, tetapi juga menekankan pentingnya pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui perpaduan antara teknik membaca yang benar, pendekatan musikal, dan metode yang komunikatif, diharapkan proses pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi aktivitas yang bermakna, menggembirakan, serta membentuk generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an sejak dini.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam fenomena yang terjadi pada satu konteks tertentu, yakni keberhasilan penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di RA Ar-Rahman, Jurusan Laok, Batuputih, Sumenep. Studi kasus tidak selalu didasarkan pada permasalahan atau penyimpangan, melainkan juga dapat digunakan untuk meneliti keberhasilan atau keunggulan praktik yang layak dijadikan model atau contoh baik (Sukmadinata, 2017).

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, proses, serta pola interaksi sosial dan pembelajaran yang terjadi secara alami di lingkungan pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, berorientasi pada deskripsi mendalam, serta menekankan pada proses interpretasi dan pemahaman terhadap realitas yang kompleks berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari partisipan secara langsung (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar-Rahman, yang terletak di Desa Juruan Laok, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses, kedekatan emosional peneliti dengan lembaga, serta keberadaan praktik pembelajaran metode tilawati yang telah berjalan dengan efektif dan inovatif.

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif, peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati, termasuk penggunaan irama lagu rost, interaksi antara guru dan siswa, serta respon afektif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti memahami konteks pembelajaran secara holistik.
- b. Wawancara Mendalam, wawancara dilakukan terhadap beberapa informan kunci yang memiliki keterlibatan langsung dengan proses pembelajaran, yakni ustadzah (guru), wali murid, dan peserta didik. Teknik wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi eksplorasi data yang lebih luas.
- c. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip dan dokumen terkait seperti Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), daftar hadir siswa, hasil evaluasi belajar, serta foto kegiatan pembelajaran. Selain itu, dokumentasi literatur dari jurnal, buku, dan pedoman pembelajaran metode tilawati juga digunakan sebagai sumber data sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas: Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara, dan interaksi di lapangan. Data sekunder, yaitu data yang berasal dari dokumen tertulis, buku, jurnal ilmiah, serta arsip administrasi RA Ar-Rahman yang relevan dengan topik pembelajaran Al-Qur'an.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan-tahapan sebagai berikut (Miles et al., 2014):

- a. Reduksi Data, tahap ini melibatkan proses seleksi, penyederhanaan, dan pemfokusan data berdasarkan tema yang relevan dengan rumusan masalah. Data yang tidak relevan atau berulang dieliminasi untuk mempertajam analisis.
- b. Penyajian Data (Display Data), data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi, matriks, bagan, dan deskripsi tematik agar lebih mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan. Penyajian data membantu peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul di lapangan.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, kesimpulan ditarik secara sementara berdasarkan temuan awal, kemudian diverifikasi kembali dengan data tambahan yang diperoleh dalam proses penelitian berkelanjutan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan konsistensi informasi antar informan.

Untuk menjamin keabsahan data (validitas dan reliabilitas), peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: Ketekunan pengamatan, yaitu dengan menghabiskan waktu yang cukup lama di lapangan untuk memahami konteks secara utuh dan mendalam. Triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai narasumber. Member check, yaitu mengkonfirmasi kembali hasil wawancara atau catatan observasi kepada informan untuk memastikan kebenaran data.

**Tabel 1. Prosedur Penelitian**

<b>Tahap Penelitian</b>	<b>Kegiatan</b>
1. Observasi Awal	Mengamati praktik pembelajaran Al-Qur'an di RA Ar-Rahman
2. Penentuan Lokasi & Subjek	Menetapkan RA Ar-Rahman sebagai lokasi; menentukan informan kunci (guru, siswa, orang tua)
3. Pengumpulan Data	a. Observasi pembelajaran b. Wawancara (guru, kepala RA, wali murid, siswa) c. Dokumentasi
4. Reduksi Data	Menyeleksi data penting, menyaring informasi tidak relevan
5. Display Data	Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, dan tematik
6. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan	Menyimpulkan temuan sementara, melakukan triangulasi, validasi melalui member check
7. Pelaporan Hasil	Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk narasi akademik

Sumber: Dokumen peneliti

## HASIL DAN DISKUSI

### Penerapan Metode Tilawati Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an melalui metode Tilawati di RA Ar-Rahman menggunakan prosedur sebagai berikut:

**Tabel 2. Prosedur Penerapan Metode Tilawati**

Langkah	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pengenalan Huruf dan Kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas. Anak mendengarkan secara seksama.</li> <li>– Guru menjelaskan makna kata dan hukum bacaan.</li> </ul>
2	Peniruan (Talaqqi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru membaca Al-Qur'an, anak menirukan bacaan guru.</li> <li>– Guru mengulang bacaan jika anak mengalami kesulitan.</li> <li>– Guru mengoreksi bacaan anak.</li> </ul>
3	Pembacaan Bersama	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru dan anak membaca bersama-sama.</li> <li>– Guru memberikan arahan dan koreksi bila diperlukan.</li> </ul>
4	Baca Simak (Tasmi')	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Anak membaca Al-Qur'an secara bergantian.</li> <li>– Anak lain menyimak dan memberikan koreksi secara bergiliran.</li> <li>– Guru memberikan arahan dan koreksi.</li> </ul>

Sumber: Dokumen RA Ar-Rahman

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap krusial yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Guru atau pendidik bertanggung jawab untuk merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Banghart dan Trull menyatakan bahwa perencanaan merupakan titik awal dari seluruh proses rasional dan mencerminkan sikap optimis dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan (Banghart & Trull, 1972).

Di RA Ar-Rahman Jurusan Laok, perencanaan pembelajaran Tilawati telah dilaksanakan secara optimal. Seluruh ustadzah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri sebagai acuan utama dalam mengelola kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala lembaga atau guru kelas, melainkan dilaksanakan oleh setiap pengajar Tilawati secara individual. Penyusunan RPP tersebut mengacu pada program harian serta diselaraskan dengan kurikulum dan capaian

pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan terorganisir.

Dukungan data lapangan menguatkan hal tersebut. Dalam wawancara dengan salah satu ustadzah, Ustadzah Ruqoyyah (Wawancara, 22 Januari 2025), ia menyatakan:

“Kami semua ustadzah Tilawati memang diwajibkan membuat RPP masing-masing, supaya lebih fokus dan tahu target anak-anak. Jadi, waktu dan materi bisa kami sesuaikan dengan kondisi kelas.”

Pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di RA Ar-Rahman dilakukan secara sistematis dengan pembagian waktu selama 45 menit setiap sesi pembelajaran. Struktur kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti, guru menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi seperti pengenalan huruf dan kata, peniruan, pembacaan bersama, serta strategi baca simak baik secara klasikal maupun individual. Pembelajaran juga diperkaya dengan penggunaan media lagu (khususnya lagu rost), permainan tebak huruf dan harkat, tilawah berpasangan, estafet baca, serta kegiatan kelompok.

Metode Tilawati yang digunakan mencakup enam jilid pembelajaran, dengan progres kenaikan jilid berdasarkan kemampuan individual anak, bukan durasi waktu tertentu. Anak-anak dapat naik ke jilid berikutnya setelah dinyatakan mampu membaca sesuai kriteria kelulusan, terutama dalam aspek ketepatan makhraj, kefasihan bacaan, dan pemahaman terhadap tanda baca.

Bukti keberhasilan pelaksanaan metode Tilawati di RA Ar-Rahman terlihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi akademik selama satu tahun ajaran, mayoritas siswa telah menyelesaikan seluruh enam jilid Tilawati. Anak-anak juga mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan makharijul huruf yang benar, menyambung bacaan dengan tepat, serta melafalkan ayat menggunakan irama lagu rost dengan fasih.

Salah satu orang tua murid, Ibu Nor Azizah (Wawancara, 25 Januari 2025), mengungkapkan:

“Anak saya sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan menggunakan lagu. Di rumah dia sering melafalkan surat-surat pendek dengan suara merdu, saya lihat memang metode Tilawati ini bagus sekali.”

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala untuk mengukur capaian siswa. Evaluasi mencakup kenaikan halaman dan kenaikan jilid yang dilaksanakan pada tahap akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara individual melalui kegiatan baca simak, di mana guru menilai secara langsung kemampuan membaca siswa berdasarkan indikator tilawati seperti kelancaran, ketepatan bacaan, serta intonasi yang sesuai.

Ustadzah Rofiqotul imamah, guru Tilawati kelas B (Wawancara, 24 Januari 2025), menjelaskan proses evaluasi sebagai berikut:

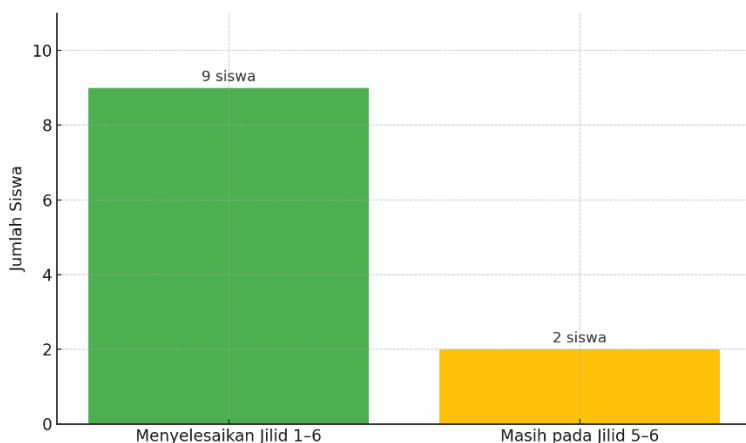
“Kami lakukan evaluasi ketika anak sudah selesai satu jilid. Biasanya kami simak satu per satu, kalau bacaannya sudah sesuai dengan kaidah Tilawati, anak kami nyatakan naik ke jilid berikutnya. Evaluasinya fleksibel, menyesuaikan perkembangan masing-masing anak.”

Dari hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tilawati di RA Ar-Rahman berjalan secara terencana dan terstruktur. Perencanaan melalui RPP individual, pelaksanaan dengan pendekatan klasikal dan baca simak yang seimbang, serta evaluasi berbasis kemampuan individual telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Dengan demikian, model pelaksanaan Tilawati di RA Ar-Rahman berpotensi menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan metode serupa dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak.

### **Keefektifan Metode Tilawati Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak**

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini. Lebih dari sekadar keterampilan literasi keagamaan, pembelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan karakter Islami (Maryam & Anwar, 2023) bahkan sejak usia dini. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang digunakan harus tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu metode yang telah banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam adalah metode Tilawati, yang dirancang dengan pendekatan sistematis dan integratif.

Metode Tilawati memiliki struktur pembelajaran yang menggabungkan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang. Pembelajaran dimulai dengan langkah klasikal, di mana guru membaca bacaan secara jelas dengan menggunakan lagu khas Tilawati yang disebut lagu rost. Anak-anak mendengarkan, kemudian menirukan bacaan guru, baik secara individu maupun berkelompok. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan bersama secara koor. Langkah berikutnya adalah baca simak individual, di mana masing-masing anak membaca di depan guru dan teman-temannya, sementara anak lain menyimak dan belajar dari proses tersebut. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga membangun keberanian, fokus, dan tanggung jawab anak.



**Gambar 1. Capaian Siswa dalam Pembelajaran Metode Tilawati**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Ar-Rahman Jurusan Laok, Sumenep, penerapan metode Tilawati terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan ketepatan makhraj huruf, dan kelancaran membaca dari jilid 1 hingga jilid 6. Dari total 11 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 9 siswa (80%) berhasil menyelesaikan seluruh jilid dengan hasil bacaan yang memenuhi kriteria tartil dan tajwid dasar, sementara sisanya masih dalam proses penyelesaian jilid 5 dan 6 dengan kemajuan signifikan. Capaian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang diterapkan.

Dalam praktiknya, guru mengintegrasikan unsur musikal melalui lagu rost sebagai ciri khas Tilawati. Lagu ini membantu anak-anak dalam mengenali pola panjang-pendek dan tinggi-rendah bacaan, sekaligus menjadikan proses belajar terasa menyenangkan seperti bernyanyi. Ustadzah Dwi Amaliyah, salah satu guru pengampu Tilawati di RA Ar-Rahman, menyatakan dalam wawancara pada 3 Juni 2025, "Anak-anak jadi lebih semangat dan fokus kalau belajar pakai lagu rost. Mereka seperti sedang bermain, tapi tetap serius. Itu sangat membantu mereka supaya tidak cepat bosan." Pendapat ini diperkuat oleh Ustadzah Mastiwa yang menyampaikan bahwa penggunaan lagu rost juga memudahkan guru dalam memberikan contoh pelafalan yang benar, karena pola irama yang khas membantu anak mengingat dan menirukan dengan akurat.

Selain pendekatan yang menyenangkan, Tilawati juga mengedepankan evaluasi pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Setiap anak dievaluasi melalui tes munaqasyah pada saat kenaikan halaman dan jilid. Evaluasi ini dilakukan secara individual, dan penilaian mencakup aspek kelancaran, ketepatan makhraj, penerapan tajwid dasar, serta penguasaan lagu rost. Hasil munaqasyah semester genap tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 89,4 dari skala 100. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai

di bawah 75, dan 5 siswa meraih nilai di atas 90. Evaluasi yang konsisten ini memberikan data yang akurat tentang perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari waktu ke waktu.

Dalam pengamatan selama pembelajaran, ditemukan bahwa anak-anak yang sebelumnya belum pernah belajar Al-Qur'an dengan metode khusus mengalami perkembangan yang signifikan setelah mengikuti Tilawati. Sebagai contoh, siswa bernama Moh. Nur Syamsuddin yang awalnya mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf hijaiyyah, kini telah mampu membaca dengan tartil dan memahami makhraj huruf secara benar. Perubahan positif ini tidak hanya terjadi dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek afektif dan spiritual (Rohmah et al., 2023). Anak-anak menjadi lebih disiplin, antusias dalam mengulang pelajaran di rumah, dan menunjukkan cinta terhadap Al-Qur'an yang tumbuh secara alami.

Wali murid Nor Azizah dalam wawancara pada 5 Juni 2025 menyampaikan kesannya terhadap perkembangan anaknya, "Sejak belajar Tilawati, anak saya jadi lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah. Bahkan kadang dia minta dibacakan ulang sebelum tidur. Saya terharu melihat kebiasaannya berubah seperti itu." Kesaksian ini menunjukkan bahwa metode Tilawati memberikan dampak tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan spiritual siswa di rumah.

Keunggulan lain dari metode ini adalah ketersediaan bahan ajar yang lengkap dan berjenjang (Nurhasanah, 2023). Di RA Ar-Rahman, buku Tilawati terdiri dari enam jilid yang dirancang secara bertahap sesuai kemampuan anak. Selain itu, tersedia media pendukung berupa audio pembelajaran dan visualisasi makhraj huruf, yang memperkaya pengalaman belajar dan membantu anak memahami konsep-konsep tajwid secara multisensori. Guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi juga memperagakan secara langsung, memperkuat keterlibatan anak dalam proses belajar.

Jika dibandingkan dengan metode lain seperti Iqra', Tilawati memberikan keunggulan dalam hal ketepatan pelafalan dan struktur pembelajaran yang lebih variatif. Metode Iqra' cenderung mengandalkan pendekatan individual sejak awal, dengan sedikit penekanan pada contoh bacaan dari guru secara klasikal (Abnisa & Nurlela, 2024; Sutionah, 2020). Hal ini kadang menyebabkan kesalahan makhraj yang tidak terdeteksi sejak awal. Dalam metode Tilawati, keterlibatan guru sebagai model pembaca utama secara klasikal memungkinkan anak untuk meniru secara langsung dan mendapatkan koreksi segera saat membaca secara individual.

Melalui pendekatan klasikal dan individual yang terpadu, penggunaan irama lagu, serta evaluasi yang berkelanjutan, metode Tilawati terbukti mampu memberikan pengalaman belajar membaca Al-Qur'an yang menyeluruh. Keberhasilannya tidak hanya tercermin dari

kemampuan teknis siswa dalam membaca, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius yang kuat. Penelitian ini menegaskan pentingnya keberlanjutan penggunaan metode Tilawati di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam tahap pendidikan anak usia dini.

Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode Tilawati secara optimal sebagaimana dalam (Hakim, 2024), termasuk dalam penggunaan media digital yang relevan. Pengembangan aplikasi pembelajaran Tilawati berbasis audio-visual juga disarankan untuk menjangkau pembelajaran jarak jauh atau penguatan di rumah bersama orang tua. Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau membandingkan efektivitas Tilawati dengan metode lain secara kuantitatif.

Dengan demikian, metode Tilawati bukan hanya menjadi alat bantu belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan karakter Islami yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini (Izzan & Albarokah, 2024). Efektivitasnya di RA Ar-Rahman Juruan Laok memberikan contoh bahwa pendekatan yang tepat, guru yang kompeten, serta dukungan lingkungan yang kondusif dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati di RA Ar-Rahman Juruan Laok efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an anak. Prosedur penerapan dilakukan melalui langkah klasikal (guru membaca – siswa menirukan – membaca bersama), disertai simak baca individual, penggunaan lagu rost, serta evaluasi kenaikan halaman dan jilid secara berkala. Dari 11 siswa, sebanyak 80% berhasil menyelesaikan jilid 1–6 dalam satu tahun ajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode Tilawati mampu mempercepat penguasaan makharijul huruf, tajwid dasar, dan kelancaran membaca. Selain hasil akademik, metode ini juga membentuk kedisiplinan, keberanian membaca di depan umum, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini merekomendasikan agar metode Tilawati terus diterapkan secara konsisten dengan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi pengaruh metode ini terhadap aspek afektif anak serta efektivitas penggunaan media digital pendukung Tilawati dalam konteks pembelajaran modern.

## REFERENSI

- Abnisa, A. P., & Nurlela, N. (2024). Penerapan Metode Iqra Di Tpq Al-Anshary Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.  
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11023>

- Agus, Z. (2018). Konsep Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Raudhah Proud To Be Professionals*, 3(1), 39–56.
- Banghart, F. W., & Trull, A. (1972). *Educational Planning*. Macmillan. <https://books.google.co.id/books?id=IBEW7P35PM8C>
- Hakim, M. A. (2024). *Pembinaan Guru Metode Tilawati dalam Meningkatkan Penguasaan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Pada Tilawati Cabang Ponorogo)* [etheses.iainponorogo.ac.id]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/30515/>
- Izzan, A., & Albarokah, S. (2024). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Perspektif Metode Tilawati Studi Ilmu Pendidikan Islam. *MASAGI (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 2(2), 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.547>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Islamic Educational Managemant*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Maryam, & Anwar, S. (2023). RELASI AL-QUR'AN, AKAL, DAN FILSAFAT: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/abuyaVol2iss2Y2024433>
- Maulana, A., Anam, A. M. K., & Surawan. (2025). Pengenalan Bacaan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Tilawati Di TPA Al-Husna Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 355–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i2.2200>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). Sage Publications.
- Nurhasanah, N. (2023). *Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Membaca Al-Qur'an Pada Santri Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang*. repository.iainpare.ac.id. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6775/>
- Raihanati, M. I. (2024). *Pengaruh penerapan metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa*. digilib.uinsgd.ac.id. <https://digilib.uinsgd.ac.id/87498/>
- Rifa, R., & Yasin, M. (2020). Intelligent Tutoring System for Identification of the Level of Understanding the Law of Nun Sukun or Tanwin Santri Madin Al Fadholi Malang. *PROCEEDINGS The 4th International Conference on Mathematics and Science Education (ICoMSE) 2020*, 217–223. [https://www.researchgate.net/profile/Mohamad-Yasin-2/publication/353847630\\_INTELLIGENT\\_TUTORING\\_SYSTEM\\_FOR\\_IDENTIFICATION\\_OF\\_THE\\_LEVEL\\_OF\\_UNDERSTANDING\\_THE\\_LAW\\_OF\\_NUN\\_SUKUN\\_OR\\_TANWIN\\_SANTRI\\_MADIN\\_AL-FADHOLI\\_MALANG/links/611532250c2bfa282a3eb10d/INTELLIGEN](https://www.researchgate.net/profile/Mohamad-Yasin-2/publication/353847630_INTELLIGENT_TUTORING_SYSTEM_FOR_IDENTIFICATION_OF_THE_LEVEL_OF_UNDERSTANDING_THE_LAW_OF_NUN_SUKUN_OR_TANWIN_SANTRI_MADIN_AL-FADHOLI_MALANG/links/611532250c2bfa282a3eb10d/INTELLIGEN)
- Rohmah, S. F., Pesha, I. N. Y., & Triwoelandari, R. (2023). Implementasi metode Tilawati dengan nada Rost terhadap kualitas tahfiz juz Amma. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 333–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.9820>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Edisi 2). CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 12). Remaja Rosdakarya.
- Sutianah, A. (2020). Manajemen Pembelajaran BTQ Melalui Metode Iqra Untuk Meningkatkan

Kemampuan Membaca Alquran. *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 2(1), 53–63. <http://www.madrascience.com/index.php/ms/article/view/76>